

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan usaha mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama di sekolah-sekolah dasar dan menengah maupun dosen di perguruan tinggi.¹ Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi, berbudi luhur menurut ajaran islam.²

Mendidik merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, tetapi banyak orang menganggap enteng dan mudah terhadap hal mendidik itu. Kebanyakan orang tua mendidik anak-anaknya hanya berdasarkan pengalaman-pengalaman praktisnya saja. Mereka banyak meniru perbuatan nenek moyangnya yang belum tentu benar dan baik. Mereka menganggap bahwa kepandaian mendidik itu sudah dengan sendirinya akan dipunyai oleh setiap orang dan pergaulannya dengan

¹ Muhidin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.1

² Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 4

anak-anak. Mereka percaya bahwa pada setiap situasi, intuitif, akan mendapat sikap dan tindakan yang tepat. Jadi, mereka berkehendak bekerja secara intuitif belaka, tidak atau kurang mampu mempelajari dan menyelidiki hal mendidik secara ilmiah. Dalam hal ini, bukan berarti bahwa tidak menghargai pengalaman-pengalaman dalam praktik dan mementingkan teori belaka, seperti dikatakan Ngalim Purwanto “Mendidik berdasarkan hasil-hasil penyelidikan (teori) dan berdasarkan pengalaman-pengalaman (praktik) lebih banyak dan baik hasilnya daripada hanya berdasarkan pengalaman dan intuisi belaka”.³

Di samping pendidikan dari lingkungan atau pengalaman, yang lebih penting adalah pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung atas dasar kebutuhan akan pendidikan bagi seorang siswa, dan atas dasar kesadaran suatu tugas mulia. Artinya antara siswa dan guru masing-masing mempunyai hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan baik.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi, Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁴

Guru sebagai pelaksana pengajaran harus bisa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya agar tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas hendaknya seorang guru

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 4

⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan*...hlm. 41

termasuk guru agama harus mengacu kepada perangkat pengajaran yang telah ditetapkan dan dipersiapkan sebelumnya.

Berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya, seorang guru (guru agama) harus mempunyai kemampuan khusus menjadi guru, yaitu 11 kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru seperti yang dikemukakan oleh Raka Joni dalam buku “*Pola Pembaharuan Sistem Kependidikan di Indonesia*” yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Menguasai landasan kependidikan
3. Menyusun program pengajaran
4. Melaksanakan program pengajaran
5. Menilai proses dan hasil belajar
6. Menyelenggarakan program pengajaran
7. Menyelenggarakan program bimbingan dan penyuluhan
8. Menyelenggarakan administrasi sekolah
9. Mengembangkan pribadi
10. Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
11. Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajar⁵

Sebelas kompetensi tersebut oleh Sudiarto, diguguskan dalam tiga komponen dasar, yaitu :

1. Kemampuan merencanakan pengajaran
2. Kemampuan melaksanakan pengajaran

⁵. Raka Joni, *Pola Pembaharuan Sistem Kependidikan di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 34

3. Kemampuan mengevaluasi pengajaran.⁶

4. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru memberikan andil yang sangat besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar siswa dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan siswa. Untuk itu, peningkatan kemampuan profesional, pedagogis, personal dan kemampuan sosial dari guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi pendidikan nasional.

Dalam Undang-undang Nomor 14, Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk penjabaran standar proses pelaksanaan pendidikan yang ada pada Uu. No. 14 Tahun 2005 tersebut, maka dikeluarkan pula Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang berguna untuk merinci secara detil standar proses yang bagaimana diharapkan oleh pemerintah.

⁶ Ali Imron, *Pembina dan pengembangan guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 34

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengajar turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Oteng Sutisna menyatakan bahwa kualitas program pendidikan bergantung tidak saja konsep-konsep program yang cerdas, tetapi juga pada personil pengajar yang punyai kesanggupan dan keinginan untuk berprestasi. Tanpa personil yang cakap dan efektif program pendidikan yang dibangun di atas konsep-konsep yang dirancang dengan telitipun dapat tidak berhasil.⁷

Sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan pelaksanaan pendidikan yang berstandar, maka guru dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan untuk menjalankan program yang diamanahkan dalam PP tersebut. Standar proses pembelajaran diarahkan agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan maksimal. Guru mengajar secara profesional akan terjadi interaksi yang hangat antara guru dan murid sehingga murid cepat paham apa yang dijelaskan oleh guru.

Agar hal demikian bisa berlangsung terus-menerus, maka di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu telah di lakukan penilaian dan pemantauan terhadap guru, memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru, mengatur ruangan kelas yang nyaman dan bersih dan dilengkapi sarana-prasarana kelas yang memadai. Namun walaupun demikian, peneliti masih melihat gejala-gejala yang menggambarkan tidak sesuai kenyataan dengan apa yang diharapkan, sebagai berikut:

⁷Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar dan Teoritis untuk Praktek Propesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm.123

1. Ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang ia kuasai
2. Guru tidak menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pertemuan.
3. Guru tidak menggunakan waktu mengajar dengan baik.
4. Guru kesulitan dalam menjelaskan pelajaran
5. Guru sering menjelaskan pelajaran keluar dari yang tertuang dalam kurikulum.

Untuk mengkaji permasalahan ini lebih jelas dan mendalam agar terjawab semua persoalan-persoalan yang terlintas dipikiran, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN OLEH GURU DI MADRASAH ALIYAH 1 RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU"

B. Permasalahan

1. Masalah

Adapun masalah dalam kajian ini adalah:

- a. Kemampuan guru dalam mengajar di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- b. Kemampuan guru membuat RPP dalam mengajar pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru membuat RPP dalam mengajar di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

- d. Solusi yang ditempuh oleh guru dalam menghadapi permasalahan dalam melaksanakan standar proses pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Fokus Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian di atas, maka penulis perlu memfokuskan kajian pada Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran oleh Guru di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran oleh Guru di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengkaji, dan menganalisa secara mendalam tentang Pelaksanaan Standar Proses Pembelajaran oleh Guru di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

2. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Dalam penelitian secara teori ada dua kegunaan, yaitu : *Pertama*, bertujuan untuk memperluas cakrawala dan mendalami bidang yang

menjadi spesialis penelitian. Dalam hal ini adalah desentralisasi madrasah. *Kedua*, bagi pendidikan Islam, penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi perbaikan pendidikan Islam di masa yang akan datang sebagai perwujudan Tri Darma perguruan tinggi yang berhubungan dengan penelitian.

b. Praktis

1. Bagi guru, mendapatkan masukan tentang sejauh mana standar pelaksanaan proses yang mereka implementasikan di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tersebut.
2. Bagi pihak Madrasah, sebagai informasi tentang Pelaksanaan Standar Proses oleh guru di Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu.
3. Bagi pemerintah agar bisa memperhatikan persoalan Madrasah Aliyah 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu tentang pelaksana standar proses serta berusaha memberikan jalan untuk meningkatkannya.
4. Bagi peneneliti, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam bidang yang menjadi spealis peneliti, sekaligus untuk melengkapi persyaratan guna menyelesaikan Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.